

Literasi Digital Penguatan Pelajar Profil Pancasila bagi Siswa SD Kelas IV, V dan VI Kelompok Bermain Dusun Maulafa RT 17

¹⁾Yovinia Carmeneja Hoar Siki*, ²⁾Donatus Joseph Manehat, ³⁾David Amfotis

^{1,2,3)}Ilmu Komputer, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: yoviniacarmeneja@unwira.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Digital Siswa SD Ruang Guru Brainly Pelajar Profil Pancasila	Literasi digital bagi siswa SD Kelas IV, V dan VI diperlukan dalam mengatasi pandemic covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia. Pada bidang pendidikan, kegiatan pembelajaran di semua tingkat pendidikan kurang optimal. Mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak – Kanak (TKK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT). Sistem pendidikan secara serentak berubah dari konvensional menjadi daring (<i>full online</i>) dengan memanfaatkan internet. Sistem pendidikan secara daring dilakukan dengan guru dan murid berada di tempat yang berbeda (rumah masing - masing). Untuk itu, perubahan cara belajar dan penggunaan teknologi sangat berpengaruh terhadap pola belajar mandiri siswa. Literasi digital diperlukan untuk mendukung pelajar profil Pancasila di era teknologi ini. Sehingga, siswa mampu belajar mandiri tanpa bantuan dari orang tua. Literasi digital diberikan dalam bentuk pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran Ruang Guru dan Brainly. Penggunaan aplikasi pembelajaran dilengkapi dengan materi yang menarik sangat membantu siswa dalam belajar sehingga meminimalisir penggunaan handphone untuk mengakses game, dan lain – lain. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dalam belajar mandiri yaitu dari 30 % menjadi 80 %.
Keywords: Digital Literacy Elementary School Ruang Guru Brainly Pancasila Profil Student	Digital literacy for elementary school students in Grades IV, V and VI is needed to overcome the Covid-19 pandemic which has hit all parts of the world. In the education sector, learning activities at all levels of education are less than optimal. Starting from the levels of Early Childhood Education (PAUD), Kindergarten (TKK), Elementary School (SD), Middle School (SMP), High School (SMA) to University (PT). The education system is simultaneously changing from conventional to online (<i>full online</i>) by utilizing the internet. The online education system is carried out with teachers and students in different places (their respective homes). For this reason, changes in the way of learning and the use of technology have a big influence on students' independent learning patterns. Digital literacy is needed to support Pancasila profile students in this technological era. So, students are able to learn independently without help from parents. Digital literacy is provided in the form of introduction and training in using the Ruang Guru and Brainly learning applications. The use of learning applications equipped with interesting material really helps students in learning so as to minimize the use of cellphones to access games, etc. This can be seen from the evaluation results which show an increase in students' knowledge in independent learning, namely from 30% to 80%.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia melumpuhkan segala aktivitas manusia dalam segala bidang. Pada bidang pendidikan, kegiatan pembelajaran di semua tingkat pendidikan kurang optimal. Mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak – Kanak (TKK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT). Sistem pendidikan secara serentak berubah dari konvensional menjadi daring (*full online*) dengan memanfaatkan internet. Sistem pendidikan secara daring dilakukan dengan guru dan murid berada di tempat yang berbeda (rumah masing-masing). Pada (Hamdani, 2020) efektivitas sistem pembelajaran pada masa pandemi perlu memenuhi delapan indikator yaitu Memberikan Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi, Kemampuan Literasi Digital Guru, Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran; Kecukupan Perangkat; Koneksi Internet; Biaya Pembelajaran Daring; Tingkat Kenyamanan Aplikasi; dan Komitmen Daring Pasca Pandemi. Ini diperlukan agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Akibat pandemi ini, maka setelah memasuki new normal, pelaksanaan pembelajaran kembali dilakukan secara bauran yang merupakan gabungan antara daring dan konvensional. Sehingga, untuk mencapai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring maka diperlukan pengetahuan yang cukup akan berbagai aplikasi pembelajaran baik itu guru, siswa maupun orang tua siswa. Untuk itu, literasi digital perlu diberikan agar dapat memberikan kemudahan – kemudahan dalam mencari informasi dan pengetahuan akan pelajaran (Ketut, et al., 2021). Literasi digital pada siswa dapat berupa penggunaan aplikasi pencarian (*browsing*), media sosial dan aplikasi pembelajaran. Literasi digital juga memberikan manfaat bagi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, kreatif berinovasi mengembangkan ilmu, lebih kritis menghadapi persoalan, serta dapat mengemukakan ide/gagasan/pendapat dalam menuangkan tulisan dari literasi digital pembelajaran daring (Nisak, 2021). Beberapa manfaat pembelajaran literasi digital tersebut sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam kompetensi yang di rumuskan sebagai dimensi kunci yang saling berkaitan yaitu (Kemdikbud, 2021):

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Teknologi digital tidak serta merta dapat dipahami dan dimengerti semua orang. Pada siswa Sekolah Dasar (SD) teknologi digital yang lazim dimengerti kebanyakan hanya pada game (permainan). Tanpa bimbingan dan perhatian guru maupun orang tua maka siswa akan sulit mencari pengetahuan tambahan melalui teknologi digital. Berdasarkan pantauan dan wawancara terhadap beberapa siswa SD pada Dusun Maulafa diketahui mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pelajaran di kelasnya karena tertinggal selama 2 tahun yaitu saat pandemi. Siswa tidak mengetahui adanya berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia di berbagai platform kecuali mencari di mesin pencarian (*browsing google, dll*). Dengan aplikasi pembelajaran dan mesin pencarian siswa mendapat banyak pengetahuan yang tidak diajarkan secara langsung oleh guru.

Literasi digital banyak membawa dampak dalam bidang pendidikan. Beberapa literasi digital telah dianalisis baik terhadap guru maupun siswa hampir pada semua tingkat pendidikan. Pada tingkat PAUD (Novitasari & Fauziddin, 2022). diketahui literasi digital tenaga pendidik cukup baik sehingga perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pada tingkat SD (Septiana & Hanafi, 2022) dilakukan pelatihan pematapan kesiapan guru dan pelatihan literasi digital pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tingkat SLTA (Irawati, et al., 2022) literasi digital diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris yang berhasil mengembangkan bahan ajar dan media inovatif yang mempermudah siswa memahami materi.

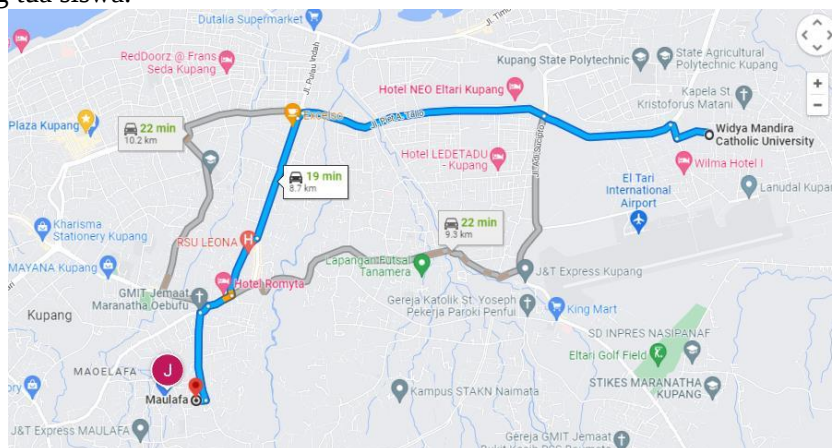
Berdasarkan uraian – uraian di atas maka literasi digital bagi siswa kelas IV, V dan VI pada Dusun Maulafa RT 17 dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan siswa serta kemandirian siswa sehingga siswa mampu berpikir kritis. Pengetahuan tersebut berkaitan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran diantaranya platform ruang guru dan brainly. Dengan demikian, siswa dapat belajar mandiri dan berpikir kritis sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dan juga untuk mempersiapkan diri menghadapi Ujian Akhir Sekolah.

II. MASALAH

Berdasar pada butir analisis situasi, maka permasalahan mitra mencakup hal – hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang kurang optimal karena pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran *full online*.

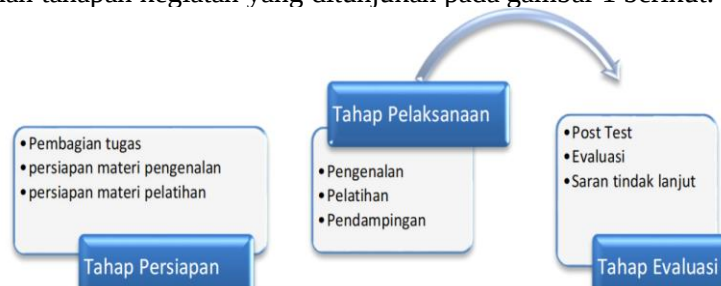
2. Siswa kesulitan dalam menyesuaikan pelajaran di kelas di atasnya karena tertinggal pelajaran selama $\pm$ 2 tahun.
3. Keterbatasan pengetahuan akan berbagai aplikasi pembelajaran dan pengoperasiaannya baik itu siswa maupun orang tua siswa.



Gambar 1. Denah Lokasi Kegiatan PKM

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan dan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah ceramah dan praktek. Berikut diberikan tahapan kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian (Na, 2022)

Pada gambar 1. pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan program pengenalan dan pelatihan, dan pendampingan. Materi penyuluhan yang dipersiapkan berupa pengenalan dan keunggulan dari aplikasi Ruang Guru dan Brainly serta browser google.

Pada tahap ini akan diberikan program kerja dan jadwal pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat terlaksana secara teratur dan terarah. Selain itu juga dipersiapkan modul pelatihan dan koordinasi kesiapan lapangan dan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui dua tahap yaitu pengenalan dan pelatihan, dan pendampingan. Tahap penyuluhan dilakukan untuk pengenalan dan keunggulan dari aplikasi Ruang Guru dan Brainly serta browser google. Pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari pembuatan akun, pengaksesan materi dan pengerjaan soal yang ada dalam aplikasi pembelajaran Ruang Guru dan Brainly.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi diberikan post tes dan quisioner sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk saran tindak lanjut pelaksanaan kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan materi pelatihan. Materi – materi yang dipersiapkan diantaranya materi pengenalan penguatan profil pelajar Pancasila, materi pengenalan aplikasi pembelajaran dan materi pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran.



Gambar 1. FGD Pelaksana PKM

Dari tahap persiapan kemudian diperoleh jadwal pelaksanaan PKM yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengenalan dan Pelatihan	26 Agustus 2023
2	Pendampingan	September – November 2023
3	Evaluasi	14 Desember 2023

Tahap Pelaksanaan

Bertempat di RT 17 Kelurahan Maulafa, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan *pre-test* yang diikuti oleh 15 orang siswa yang tersebar di kelas 4, 5 dan 6 SD. *Pre – test* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta akan aplikasi maupun kemampuan belajar mandiri sebagai bentuk penguatan profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh hasil 20 % siswa menggunakan bantuan google browser dalam menyelesaikan PR yang diberikan dan 80 % siswa menggunakan buku referensi dan catatan yang diberikan oleh guru di sekolah. Untuk belajar mandiri 30 % siswa belajar mandiri yaitu siswa kelas 6 sedangkan 70 % siswa yang tersebar di kelas 4 dan 5 belajar dibantu oleh orang tua atau kakaknya.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test*

No	Aspek Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan aplikasi dan web browser dalam belajar dan penyelesaian PR	20 %	80 %
2	Penggunaan media lain dalam belajar dan penyelesaian PR	10 %	90 %
3	Belajar atau Menyelesaikan PR sendiri	30 %	70 %

Kegiatan pelaksanaan dilanjutkan dengan pendampingan selama 3 bulan yaitu bulan September sampai dengan November 2023. Pendampingan dilakukan 2 kali setiap bulan yaitu minggu 2 dan minggu 4. Pendampingan yang dilakukan berupa pengecekan dan pemberian beberapa test mengenai materi yang terdapat dalam aplikasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang terdapat dalam aplikasi Ruang Guru dan Brainly. Antusiasme peserta sangat tinggi terlihat dari jumlah peserta yang mengikuti

semakin bertambah menjadi 40 siswa selama kegiatan pendampingan hingga berakhir. Selain itu guru – guru yang berdomisili di sekitar RT 17 juga menghadiri kegiatan tersebut untuk menambah referensi dalam mengajar.



Gambar 3. Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Tahap Evaluasi

Seluruh rangkaian kegiatan PKM diakhiri dengan evaluasi pada tanggal 14 Desember 2023 dengan mengadakan *post – test*. Pertanyaan dalam tes yang diberikan adalah pertanyaan yang digunakan pada saat *pre – test*. Ini dimaksudkan untuk dapat diketahui peningkatan pemahaman dan ketercapaian tujuan kegiatan PKM yaitu menguatkan pelajar profil Pancasila melalui literasi digital untuk belajar mandiri. Hasil yang diperoleh dari *post – test* yaitu 100 % siswa menggunakan bantuan aplikasi Ruang Guru dan Brainly dalam menyelesaikan PR yang diberikan. Untuk belajar mandiri 80 % siswa belajar mandiri sedangkan 20 % siswa di kelas 4 masih dibantu oleh orang tua atau kakaknya. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bagi peserta PKM. Dengan demikian tujuan kegiatan PKM tercapai berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil *Post - test*

No	Aspek Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan aplikasi dan web browser dalam belajar dan penyelesaian PR	100 %	0
2	Penggunaan media lain dalam belajar dan penyelesaian PR (buku referensi)	0 %	100 %
3	Belajar atau Menyelesaikan PR sendiri	80 %	20 %

V. KESIMPULAN

Literasi digital diperlukan untuk mendukung pelajar profil Pancasila di era teknologi ini. Penggunaan aplikasi pembelajaran dilengkapi dengan materi yang menarik sangat membantu siswa dalam belajar sehingga meminimalisir penggunaan handphone untuk mengakses game, dan lain – lain. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dalam belajar mandiri yaitu dari 30 % menjadi 80 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandira yang membiayai kegiatan PKM dan RT 17 Kelurahan Maulafa Kota Kupang yang bersedia menjadi mitra yang menyediakan tempat secara gratis untuk pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

(Hamdani, 2020). Efektifitas penerapan pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid- 19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten subang volume vi nomor 01, juni 2020

- (Ketut, et al., 2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. Vol 3, No. 1, 79–85.
- (Nisak, 2021). Efektivitas Literasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Palembang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 21 Agustus 2021
- (Kemdikbud, 2021). Profil Pelajar Pancasila.
- (Novitasari & Fauziddin, 2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Zvol. 6 No. 4, Hal: 3570-3577. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2333>
- (Septiana & Hanafi, 2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- (Irawati, et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul : Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224 – 128. <https://doi.org/10.487/edumaspul.v6i1.3622>
- (Alief, et al., 2022). Meningkatkan Literasi Digital Dengan Pendampingan Belajar Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kota Probolinggo. INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian [Online], Volume 6 Number 1 (21 March 2022)
- (Hamdani, 2020). EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (FULL ONLINE) DIMASA PANDEMI COVID- 19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUBANG. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(1), 1 - 9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- (Adisti, et al., 2022). Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dalam Menyambut Kurikulum Merdeka. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, 40-44.
- (Na, 2022). KKN Tematik Pengenalan Permainan Musik Perkusi Menggunakan Barang Bekas Bagi Siswa SMP St. Ignasius Fahliluka. Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 90-97. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.52>